
Pengaruh Return On Asset dan Debt To Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Murdan Sianturi [1]; Revika Verawati Simbolon [2]

Submitted : May 23, 2024
Revised : June 20, 2024
Accepted : June 28, 2024

Corresponding author e-mail : murdan@stiemp.ac.id

[1] Ilmu Akuntansi, STIE Mulia Pratama, e-mail address : murdan@stiemp.ac.id

[2] Ilmu Akuntansi, STIE Mulia Pratama, e-mail address : simbolonrevika@gmail.com

Abstract:

The aim of this research is to determine the effect of return on assets and debt to asset ratio on audit delay in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. This research uses secondary data which can be accessed via the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) in the form of financial reports and company annual reports. The data analysis techniques used are the classic assumption test, t test, F test and multiple regression analysis using Eviews software.

The research results show that first, ROA has a significant effect on audit delay. This is indicated by the value of $t_{count} < t_{table}$ ($-1.8166 > 1.671$) with a prob value of $0.0473 < 0.05$. Second, DAR has no significant effect on audit delay. This is indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($0.5227 < 1.671$) with a prob value of $0.6031 > 0.05$. Third, ROA and DAR simultaneously have a significant effect on audit delay. This is indicated by the value of $F_{count} > F_{table}$ ($3.7503 > 3.150$) and a significance value of $0.02 < 0.05$.

Keywords : *Return On Aset, Debt to Aset Ratio and Audit Delay*
JEL Classification : F64, M31, O13

1.1 PENDAHULUAN

Menurut Peraturan OJK dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: 14/PJOK.04/2022 menyatakan bahwa perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Jika peraturan tersebut tidak dipatuhi tentunya ada sanksi administratif yang dijatuhkan terhadap perusahaan tersebut. Seperti denda, pemberitahuan dibekukan.

Meskipun OJK telah menetapkan peraturan mengenai batas akhir untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan, tetapi masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunannya melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2021 terdapat 88 perusahaan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2020 ([cnbc indonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 2021), selanjutnya tahun 2022 sebanyak 91 perusahaan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2021 dan tahun 2023 sebanyak 143 perusahaan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2022

(Market.bisnis.com) . BEI memberikan Surat Peringatan Tertulis 1 kepada 143 emiten tersebut (Unplash/ Austin Distel). Rentang waktu lamanya penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku (Rochmah, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tutup buku dengan laporan keuangan yang telah diaudit inilah yang disebut dengan audit delay.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksana audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen (Wijayati, 2017). Menurut Biantari (2015) audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diselesaikannya laporan audit independen hingga tanggal batas akhir penyampaian laporan keuangan oleh BAPEPAM-LK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan untuk faktor eksternal pada audit delay yaitu adalah opini auditor dan kualitas Kantor Akuntan Publik (Dwi, 2015). Faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah faktor internal, yaitu return on asset sebagai pengukur profitabilitas. Faktor internal dipilih karena data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat diukur menggunakan rasio keuangan sehingga data yang akan diuji dapat dikontrol oleh peneliti.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Heru, 2013). Return On Assets (ROA) memiliki sifat yang menyeluruh yaitu dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produk, efisiensi penggunaan modal, serta efisiensi penjualan. Perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi berita baik mengenai laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan mengalami audit delay yang lebih pendek. Sehingga berita baik tersebut dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan kepada investor (Kartika, 2011). Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap audit delay pada perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva Kasmir (2016:156). Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap audit delay dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva. Proses pengauditan utang relatif lebih lama dibandingkan dengan mengaudit ekuitas, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit yang disebut dengan audit delay. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin mempersulit perusahaan didalam mencari tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya. Hal ini dapat memperpanjang waktu audit karena adanya berita buruk dari perusahaan tersebut.

Dalam 3 periode terakhir yaitu dari tahun 2020-2022 Audit delay di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI masih relatif tinggi bahkan ada beberapa perusahaan yang melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan OJK.

Menurut Anita dan Cahyanti (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor yang banyak dipakai dalam penelitian. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka segera mempublikasikan laporan keuangan secepat mungkin karena akan memberi kesan positif di kalangan publik. Sedangkan penelitian Kaplan (1991) justru menyatakan bahwa ada kaitan antara audit delay dengan solvabilitas. Oleh karena tidak terdapatnya konsistensi dari penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini kembali melihat apakah pengaruh Profitabilitas khususnya rasio Return On Asset (ROA) dan solvabilitas khususnya Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (tahun 2020-2022).

1.2 LITERATUR

Audit Delay

Audit delay merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. Apabila laporan keuangan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan maka suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit delay. Maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. diartikan Jika suatu perusahaan terlambat mempublikasikan laporan auditnya maka akan berdampak pada kualitas perusahaan dan juga kualitas auditnya.

Profitabilitas

Menurut Nurahman (2017) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Sedangkan menurut Hery (2017 : 312) Rasio Profitabilitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ratio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA dipilih karena perhitungan rasio ini dapat menyajikan data yang diperlukan atau pemangku kepentingan termasuk pihak pemodal atau pemegang saham.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return on Asset merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. Return on Asset yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuasn perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham. Karena apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham juga meningkat.

Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan posisi asset lancar, asset tetap, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dapat dianalisa untuk mengetahui perusahaan tersebut solvabel atau insolvel. Solvabilitas perusahaan juga akan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjamannya melalui jumlah aktiva yang dimiliki

Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) membandingkan antara jumlah hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan jumlah total aktiva perusahaan (total aset).

Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Sutrisno (2012: 217) Debt to Asset Ratio adalah rasio hutang dengan total aktiva yang yang disebut rasio hutang, mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva.

1.3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id selama periode 2020-2022. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara berturut – turut selama tahun 2020-2022 .
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen.
- c. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut – turut selama tahun 2020-2022.

Dalam penelitian ini diketahui jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar berjumlah 21 perusahaan yang dijadikan subjek pengamatan selama 3 tahun terhitung sejak 2020-2022 sehingga jumlah sampel penelitian ini berjumlah $21 \times 3 = 63$ amatan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, data sekunder berupa data panel yaitu data yang terdiri dari data kombinasi time series dan data cross section .

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda. Adapun alat bantu analisis data yang digunakan adalah Software Eviews12.

1.4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Berikut penyajian data dari penyampaian laporan audit :

Tabel 1.1
Data Penyampaian Laporan Audit (Dalam Hari)

NO	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	PT Aksara Wira International Tbk	120	89	89	99,33
2	PT FKS Food Sejahtera Tbk	88	117	90	98,33
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	140	117	107	121,33
4	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	88	115	88	97
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	85	84	89	86
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	88	87	75	83,33
NO	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	75	70	86	77
8	PT Wahana Indofood Nusantara Tbk	77	77	89	81
9	PT Delta Djakarta Tbk	89	89	89	89
10	PT Sentra Food Indonesia Tbk	138	115	89	114
11	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	89	63	58	70
12	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	140	112	89	113,67
13	PT Mulia Boga Raya Tbk	139	60	59	86
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	123	56	65	81,33
15	Pt Mayora Indah Tbk	89	89	88	88,67
16	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	119	115	83	105,67
17	PT Palma Serasih Tbk	88	84	86	86
18	PT Nippom Indosari Corpindo Tbk	88	61	59	69,33

19	PT Sekar Laut Tbk	68	75	88	77
20	PT Tunas Baru Lampung Tbk	57	85	89	77
21	PT Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk	91	89	90	90
Jumlah		2079	1849	1745	1891
Rata-rata		99	88,0476	83,0952	90,0476

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat diklasifikasikan perusahaan terlama dan tercepat dalam penyampaian laporan audit yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perusahaan Terlama dan Tercepat dalam Penyampaian Laporan Audit

NO	Tahun	Perusahaan Terlama	Perusahaan Tercepat
1	2020	- PT Era Mandiri Cemerlang Tbk - PT Tri Banyan Tirta Tbk	- PT Tunas Baru Lampung Tbk
NO	Tahun	Perusahaan Terlama	Perusahaan Tercepat
2	2021	- PT FKS Food Sejahtera Tbk - PT Tri Banyan Tirta Tbk	- PT Multi Bintang Indonesia Tbk
3	2022	- PT Tri Banyan Tirta Tbk	- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti

Perusahaan terlama dalam penyampaian laporan audit pada tahun 2020 adalah PT Era Mandiri Cemerlang Tbk dan PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan rentang waktu 140 hari. Pada tahun 2021 berada pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan rentang waktu 117 hari. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan terlama dalam penyampaian laporan audit adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan rentang waktu 107 hari.

Perusahaan tercepat dalam penyampaian laporan audit pada tahun 2020 berada pada PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu dengan rentang waktu 57 hari. Pada tahun 2021 adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rentang waktu 56 hari. Pada tahun 2022 perusahaan tercepat dalam penyampaian laporan audit yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan waktu 58 hari.

Return On Asset

Return On Asset merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return on Asset merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Perusahaan dengan nilai tertinggi Return on Asset (ROA) pada tahun 2020 berada pada PT FKS Food Sejahtera Tbk yaitu sebesar 0,599 pada tahun 2021 berada pada PT Mulia Boga Raya Tbk yaitu 0,1884 dan pada tahun 2022 berada pada Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yaitu 0,176. Perusahaan PT Palma Serasih Tbk dengan nilai terendah Return On Asset (ROA) pada tahun 2020 berada pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -0,1544. Pada tahun 2021 berada pada PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu -0,1376 dan pada tahun 2022 berada pada PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu -0,2157.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Perusahaan dengan nilai tertinggi Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2020-2022 berada pada PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu sebesar 0,6969 pada tahun 2020, 0,692 pada tahun 2021 dan 0,7113 pada tahun 2022. Perusahaan dengan nilai terendah Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2020 berada pada Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk yaitu sebesar 0,1151, Pada tahun 2021 dan 2022 berada pada PT Aksara Wira International Tbk yaitu sebesar 0,0002 pada tahun 2021 dan 0,0001 pada tahun 2022.

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap audit delay dapat dilihat dari t hitung $1,8166 > 1,671$ t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0473 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Return On Asset yang tinggi akan memperpendek audit delay.

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah di investasikan pada sebuah aset. Semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan maka semakin baik dan efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset. Perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi berita baik mengenai laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan kepada investor. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cantika (2021), Susanti (2021), dan Okalesa (2018) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abiun suarsa (2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2. Pengaruh Deb to Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan debt to asset ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, dapat dilihat dari t hitung $0,5227 < 1,671$ t tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0,6031 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan debt to asset ratio (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay diterima.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Tingginya Debt to Asset Ratio mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan dimata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Namun Debt to Asset Ratio tidak selalu berdampak negatif, terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada

masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi audit delay.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Cantika (2021) dan Abiun suarsa (2015) yang menyatakan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3. Pengaruh Return On Asset dan Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan return on asset (ROA), dan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dapat dilihat F hitung sebesar 3.7503 > 3,150 f tabel dan nilai probabilitas f statistik adalah $0,02 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa return on asset (ROA), dan debt to asset ratio (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan secara simultan, return on asset dan debt to asset ratio berpengaruh terhadap audit delay diterima.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat mempengaruhi lama atau cepatnya waktu penyelesaian dan penyampaian laporan audit. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan return on asset (ROA) dan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan pada semua indikator untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu.

1.5 KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas khususnya rasio ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay sebagai dasar penyampaian laporan audit.
- (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas khususnya rasio DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay sebagai dasar penyampaian laporan audit.
- (3) Hasil hipotesis pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ROA dan DAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay sebagai dasar penyampaian laporan audit.

Daftar Pustaka

- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2008) , Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers , Jakarta.
- Lukman, Syamsuddin (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita, Cahyanti ari dewi (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Peta. Vol 4 No 2.
- Rahayu,R.(2023). Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.2(2), 97-112.

Funding: This research received no external funding.

Conflicts of Interest: The authors declare no conflict of interest.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<http://bit.ly/3vIlwUw>

